

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah inovasi sebagai variabel bebas dan keberhasilan usaha sebagai variabel terikat. Penelitian dilakukan terhadap para pengusaha kaos di Sentra Industri Kaos Suci Bandung. Dalam penelitian ini objek dipandang sebagai proses yang mendasari pemilihan, pengolahan dan penafsiran semua data dan keterangan yang berkaitan dengan apa yang menjadi bahan penelitian.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Dalam mengadakan penelitian, penulis terlebih dahulu harus menentukan metode yang akan digunakan, karena hal ini merupakan pedoman atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian yang kemudian akan menggiring peneliti kepada suatu kesimpulan yang merupakan pemecahan masalah dari yang diteliti.

Langkah-langkah dalam suatu penelitian disebut prosedur penelitian atau metode penelitian. Dalam metode penelitian ini akan terdapat beberapa alat serta teknik tertentu yang digunakan untuk menguji suatu hipotesis penelitian.

Menurut Sugiyono (2005: 4), Jadi metode penelitian bisnis, diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *survey explanatory*, yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengadakan wawancara terstruktur, kuesioner, test, dsb. (Sugiyono 2008:11)

Hipotesis dijadikan dasar berpijak bagi peneliti sebagai jawaban sementara yang akan dibuktikan kebenarannya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005: 51), bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

### **3.3. Variabel Penelitian**

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu inovasi sebagai variabel independen atau variabel bebas (X) dan keberhasilan usaha sebagai variabel dependen atau variabel terikat (Y), sedangkan teknik pengukurannya menggunakan skala ordinal.

Menurut Hatch dan Farhady, 1981) yang dikutip Sugiyono (2005: 31) menyatakan pengertian variable sebagai berikut: “variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.”

(1) Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

(2) Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

VARIABEL/ KONSEP VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	UKURAN	SKALA
Inovasi (X), yaitu inovasi produk, inovasi proses, dan inovasi distribusi, dan inovasi pemasaran	• Inovasi Produk	• Produk baru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat munculnya produk baru</li> <li>• Tingkat referensi dalam menyiapkan akan produk yang akan dikeluarkan</li> </ul>	<i>Ordinal</i>
		• Desain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kehadiran desain baru</li> <li>• Tingkat penguasaan teknik produksi</li> </ul>	<i>Ordinal</i>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inovasi Proses</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara produksi baru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kemampuan menyesuaikan dengan perubahan cara produksi</li> <li>• Tingkat pemenuhan standar produksi yang baru</li> </ul>	<i>Ordinal</i>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perawatan Mesin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat perawatan mesin</li> <li>• Tingkat keefektifan pemeliharaan mesin</li> </ul>	<i>Ordinal</i>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inovasi Distribusi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saluran Distribusi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat penggunaan saluran distribusi</li> <li>• Tingkat</li> </ul>	<i>Ordinal</i>

			keefektifan saluran distribusi	
		• Pengendalian persediaan	• Tingkat kualitas persediaan	<i>Ordinal</i>
	• Inovasi Pemasaran	• Promosi baru	• Tingkat akurasi persediaan barang	
			• Tingkat penambahan aktivitas promosi	<i>Ordinal</i>
			• Tingkat keefektifan promosi	
		• Merek	• Tingkat kekuatan merek usaha	<i>Ordinal</i>
			• Tingkat keefektifan merek	

<p><b>Keberhasilan Usaha (Y)</b></p> <p>Keberhasilan usaha adalah hasil pencapaian maksimal dari kegiatan usaha dimana keberhasilan secara nyata dari para wirausaha adalah materi yang semakin meningkat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Produksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan produksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kenaikan produksi usaha</li> </ul>	<i>Ordinal</i>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjualan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan penjualan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat peningkatan penjualan usaha</li> </ul>	<i>Ordinal</i>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan pendapatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat peningkatan omzet usaha</li> </ul>	<i>Ordinal</i>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan kualitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat peningkatan laba usaha</li> <li>• Tingkat peningkatan kualitas bahan produk</li> <li>• Tingkat peningkatan kualitas desain produk</li> </ul>	<i>Ordinal</i>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan akumulasi modal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat peningkatan jumlah modal</li> <li>• Tingkat keefektifan penggunaan modal</li> </ul>	<i>Ordinal</i>

### 3.5 Sumber Data

Indra Fajar Alamsyah, 2013

PENGARUH INOVASI TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PADA PENGUSAHA SENTRA INDUSTRI KAOS SUCI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber data penelitian adalah sumber data yang diperlukan untuk penelitian. Sumber data dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2005: 307), “sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui:

a. Studi Literatur

Pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, majalah atau laporan penelitian guna memperoleh informasi mengenai teori-teori atau konsep yang diperlukan untuk menunjang masalah penelitian.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pihak-pihak yang terkait dan mempunyai wewenang untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dan mempunyai hubungan langsung dengan objek yang diteliti.

c. Observasi

Pengumpulan data yang dilakukan pada objek secara langsung berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan lain-lain.

d. Kuesioner

Yaitu teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada sejumlah responden yaitu para pengusaha di Sentra Industri Kaos Suci Bandung.

### 3.7 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel

#### 3.7.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subyek/obyek yang akan diteliti. Populasi merupakan totalitas dari semua obyek atau individu yang akan diteliti yang mana memiliki jumlah, sifat dan karakteristik tertentu secara jelas dan lengkap. Hal ini juga diungkapkan oleh Sugiyono (2005: 72) yang menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah jumlah pengusaha kaos di Sentra Industri Kaos Suci yang berjumlah 164 Usaha, berikut data yang disajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 3.1**

**Jumlah Pengusaha Kaos di Sentra Industri Kaos Suci**

No.	Lokasi Usaha	Jumlah Pengusaha
-----	--------------	------------------

1	Dari arah Cicaheum – Surapati	70
2	Dari arah Surapati - Cicaheum	94

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2012

### 3.7.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2005: 73) sampel adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Berdasarkan definisi populasi sebelumnya, kita dapat mengambil sebagian dari jumlah populasi yaitu, dengan menggunakan teknik sampel yang cukup representative dari sifat-sifat populasi.

Untuk mengetahui apakah penelitian ini merupakan penelitian populasi ataukah penelitian sampel, maka penulis dapat mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005: 73) bahwa “Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.”

Mengingat jumlah populasi lebih dari 100 orang yang bisa dikatakan besar, maka dalam penelitian ini penulis akan menggunakan sebagian populasi untuk dijadikan sampel penelitian.

Untuk menentukan ukuran sampel digunakan rumus Slovin (Husein Umar, 2003: 141), yaitu ukuran sampel merupakan perbandingan dari ukuran populasi dengan presentase kelonggaran ketidaktelitian, karena kesalahan dalam pengambilan

sampel yang masih dapat ditolelir atau diinginkan, maka taraf kesalahan yang ditetapkan adalah sebesar 10%. Adapun rumusnya adalah:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang dapat ditolelir

Maka ukuran sampelnya,

$$n = \frac{164}{1+164 (0,1)^2}$$

n = 62,12  $\approx$  62 responden

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh jumlah sampel/jumlah sampel minimum sebesar 62 orang responden.

### 3.7.3 Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Teknik ini biasa juga diterjemahkan dengan cara pengambilan sampel berdasarkan gugus. Hal ini sesuai dengan karakteristik yang terdapat pada pengusaha kaos di Sentra Kaos mengandung unsure yang karakteristiknya berbeda-beda atau heterogen dalam jumlah yang tersebar di sepanjang jalan Suci sehingga diambil sampel secara proporsional

untuk diperoleh sampel yang representatif. Hasil penarikan sampel menggunakan *cluster sampling* dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Penyebaran Proporsi Sampel**

No.	Lokasi Usaha	Populasi	Sampel
1	Dari Arah Cicaheum – Surapati	70	$(70 \div 164) \times 62 = 26$
2	Dari Arah Surapati – Cicaheum	94	$(94 \div 164) \times 62 = 36$

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2012

Syarat lain yang harus dilakukan untuk mengambil sampel secara acak adalah memperoleh atau membuat kerangka sampel atau dikenal dengan nama “*sampling frame*”. Yang dimaksud dengan kerangka sampling adalah daftar yang berisikan setiap elemen populasi yang bias diambil sebagai sampel. Alat yang umumnya digunakan adalah Tabel Angka Random, kalkulator, atau undian. Pemilihan sampel secara acak bisa dilakukan melalui sistem undian jika elemen populasinya tidak begitu banyak.

### 3.8 Rancangan Analisis Data, Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

#### 3.8.1 Rancangan Analisis Data

Indra Fajar Alamsyah, 2013

PENGARUH INOVASI TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PADA PENGUSAHA SENTRA INDUSTRI KAOS SUCI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah data atau kuesioner terkumpul dari responden, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menafsirkan data untuk mengetahui pengaruh inovasi (X) terhadap keberhasilan usaha (Y). Pengolahan data dilakukan sebagai berikut:

1. Mengecek lembar jawaban yang telah diisi oleh responden untuk mengetahui kelengkapan hasil jawaban yang akan menentukan layak atau tidaknya lembar jawaban tersebut untuk diolah lebih lanjut.
2. Menghitung bobot nilai dengan menggunakan empat pilihan jawaban.

Klasifikasi pilihan jawaban tertuang sdalam tabel 3.3:

**Tabel 3.3**

**Interpretasi Alternatif Jawaban untuk Inovasi Kewirausahaan**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Pertanyaan Positif</b>
Sangat Tinggi/ Sangat Setuju/ Selalu/ Sangat Baik/ Sangat Banyak/ Sangat Dekat/ Sangat Kuat/ Sangat Ingin/ Sangat Nyaman	5
Tinggi/ Setuju/ Sering/ Baik/ Banyak/ Sering/ Dekat/ Kuat/ Ingin/ Nyaman	4
Cukup/ Netral/ Kadang-kadang / Lumayan	3
Rendah/ Tidak Setuju/ Jarang/ Buruk/ Sedikit/ Jauh/ Lemah / Tidak Ingin/ Tidak Nyaman	2
Sangat Rendah/ Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah/ Sangat Buruk/ Sangat Sedikit / Sangat Jauh/ Sangat Lemah/ Sangat Tidak Ingin/ Sangat Tidak Nyaman	1

Untuk mengkategorikan hasil perhitungan, digunakan criteria penafsiran yang diambil dari 0% sampai 100%. Penafsiran pengolahan data berdasarkan batas-batas disajikan dalam bentuk tabel 3.4:

**Tabel 3.4**

**Kriteria Penafsiran Hasil Perhitungan Responden**

No	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1	0%	Tidak seorangpun
2	1%-25%	Sebagian kecil
3	26%-49%	Hampir setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51%-75%	Sebagian besar
6	76%-99%	Hampir seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

3. Rekapitulasi nilai angket variabel X (Inovasi) dan Variabel Y (Keberhasilan Usaha)
4. Tabulasi, yaitu perekapan data hasil *scoring* pada langkah ke dua ke dalam tabel 3.5:

**Tabel 3.5**  
**Pola Tabulasi Data Penelitian**

Responden	Item Pertanyaan							Total
	1	2	3	4	5	...	N	
1								
2								
...								
n								

#### 5. Tahap Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk menguji layak atau tidaknya kuesioner yang disebarakan kepada responden. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap sejumlah sampel di luar jumlah sampel penelitian yang telah ditentukan untuk memastikan bahwa ketika kuesioner disebarakan kepada responden atau seluruh sampel, kuesioner tersebut telah memenuhi syarat valid dan reliabel.

##### - Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:144-145), “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.”

Jadi, uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui kevalidan dari suatu instrument, artinya bahwa instrument yang dipakai benar-benar mengukur pa yang seharusnya diukur.

Dalam uji validitas ini digunakan rumus korelasi *Product Moment*, yaitu dengan cara mengkorelasikan bulir item dengan skor total.

Rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2002: 146)

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

N = Jumlah Responden

$\sum XY$  = Jumlah Hasil Kali Skor X dan Y Setiap Responden

$\sum X$  = Jumlah Skor X

$\sum Y$  = Jumlah Skor Y

$(\sum X^2)$  = Kuadrat Jumlah Skor X

$(\sum Y^2)$  = Kuadrat Jumlah Skor Y

Pengujian keberartian koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) dilakukan dengan membandignkan  $r_{hitung}$  terhadap  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

- Item pertanyaan atau pernyataan responden penelitian dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .
- Item pertanyaan atau pernyataan responden penelitian dikatakan tidak valid jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ .

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel 3.6:

**Tabel 3.6**

**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Perhitungan uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan Microsoft Office Excel dan SPSS 17. Setelah  $r_{hitung}$  diperoleh, kemudian dibandingkan pada  $r_{tabel}$  dengan taraf kepercayaan 95% atau  $\alpha=0.05$  dengan  $dk = n-2$  ( $dk = 30-2 = 28$ ), jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Berikut rekapitulasi hasil

perhitungan uji validitas dengan menggunakan bantuan Microsoft Office Excel dan SPSS 17.

**Tabel 3.7**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Coba Validitas**  
**Variabel Inovasi**

No	Item Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Inovasi Kewirausahaan				
1.	Kemunculan produk baru	0,696	0,374	Valid
2.	Referensi menyiapkan produk	0,654	0,374	Valid
3.	Desain baru	0,694	0,374	Valid
4.	Penguasaan teknik produksi	0,566	0,374	Valid
5.	Penyesuaian dengan perubahan cara produksi	0,445	0,374	Valid
6.	Pemenuhan standar produksi	0,604	0,374	Valid
7.	Perawatan mesin	0,419	0,374	Valid
8.	Keefektifan pemeliharaan mesin	0,400	0,374	Valid

9.	Penggunaan saluran distribusi	0,436	0,374	Valid
10.	Keefektifan saluran distribusi	0,435	0,374	Valid
11.	Kualitas persediaan	0,457	0,374	Valid
12.	Akurasi persediaan barang	0,450	0,374	Valid
13.	Aktivitas promosi	0,684	0,374	Valid
14.	Keefektifan promosi	0,499	0,374	Valid
15.	Kekuatan merek usaha	0,610	0,374	Valid
16.	Keefektifan penggunaan merek	0,592	0,374	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba Angket

Berdasarkan tabel 3.7 Pengujian validitas terhadap 16 item angket untuk variabel inovasi, menunjukkan keseluruhan item dinyatakan valid.

**Tabel 3.8**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Coba Validitas**  
**Variabel Keberhasilan Usaha (Y)**

No	Item Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Keberhasilan Usaha				
1.	Peningkatan kuantitas produksi	0,792	0,374	Valid
2.	Peningkatan penjualan	0,634	0,374	Valid
3.	Kenaikan perluasan pasar	0,648	0,374	Valid
4.	Kenaikan laba	0,494	0,374	Valid
5.	Kenaikan kualitas bahan produksi	0,597	0,374	Valid

Indra Fajar Alamsyah, 2013

PENGARUH INOVASI TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PADA PENGUSAHA SENTRA INDUSTRI KAOS SUCI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6.	Kenaikan kualitas desain produk	0,618	0,374	Valid
7.	Kenaikan modal	0,577	0,374	Valid
8.	Efisiensi penggunaan modal	0,596	0,374	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba Angket

Berdasarkan tabel 3.8 Pengujian validitas terhadap 8 item angket untuk variabel keberhasilan usaha, menunjukkan keseluruhan item dinyatakan valid.

- Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Dalam penelitian ini digunakan rumus Cronbach's Alpha, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right) \dots\dots\dots (\text{Arikunto, 2002: 171})$$

Dimana:

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_1^2$  = Varians total

Untuk mencari varians per item digunakan rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n} \dots\dots\dots (\text{Arikunto, 2002: 160})$$

Dimana:

$\sigma^2$  = Varians

$\sum x$  = Jumlah skor

N = Jumlah responden

Berdasarkan hasil pengujian reabilitas instrumen yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.0 *for windows* diketahui bahwa semua variabel reliabel. Pengujian korelasi (y) dilakukan dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah 30 responden.

Keputusan pengujian :

1. Item pertanyaan atau pernyataan responden penelitian dikatakan reliabel jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .
2. Item pertanyaan atau pernyataan responden penelitian dikatakan tidak reliabel jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ .

**Tabel 3.9**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas Inovasi dan Keberhasilan usaha**

No	Variabel	Alpha cronbrach	Kesimpulan
1	Inovasi	0,740	Reliable
2	Keberhasilan Usaha	0,752	Reliable

Sumber : hasil pengolahan data 2012 menggunakan SPSS 17 for windows

Tabel 3.9 Menunjukkan bahwa hasil tingkat *reliability* pada variabel Inovasi sebesar 0,740 dan variabel Keberhasilan usaha sebesar 0,752. Hal ini menunjukan

Indra Fajar Alamsyah, 2013

PENGARUH INOVASI TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PADA PENGUSAHA SENTRA INDUSTRI KAOS SUCI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa realibilitas dari kedua variabel penelitian tersebut tinggi, dikarenakan tingkat realibilitas lebih besar dari 0,5.

### 3.8.2 Teknik Analisis Data

Setelah data hasil penelitian berupa kuesioner/angket ini terkumpul dari seluruh responden, maka langkah selanjutnya dilakukan analisis data yang masih berupa data ordinal variabel X (Inovasi) dan Y (Keberhasilan Usaha). Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengukur, mengolah, menganalisis serta menafsirkan data tersebut dapat dilihat apakah ada pengaruh antara variabel X (Inovasi) dengan variabel Y (keberhasilan Usaha). Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna, serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Dengan demikian, teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta jawaban masalah yang diajukan.

Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data dengan menggunakan cara sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden. Pemeriksaan tersebut menyangkut kelengkapan pengisian angket secara menyeluruh sehingga dapat diproses lebih lanjut.
2. *Coding*, yaitu pemberian kode atau skor untuk setiap alternative jawaban dari setiap item berdasarkan Skala Likert. Adapun pola pembobotan untuk coding adalah:

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Bobot Nilai Alternatif**

No	Pilihan Jawaban	Bobot Pernyataan Positif	Bobot Pernyataan Negatif
1	Sangat Positif	5	1
2	Positif	4	2
3	Netral	3	3
4	Negatif	2	4
5	Sangat Negatif	1	5

3. Tabulasi, yaitu perekapan data hasil scoring pada langkah kedua ke dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Pola Rekapitulasi Data Penelitian**

Responden	Item Pertanyaan							Total
	1	2	3	4	5	...	n	
1								
2								
...								
n								

Dalam hal ini hasil *coding* dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel.

#### A. Method of Successive Interval (MSI)

Penelitian ini menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah untuk melakukan data transformasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pertanyaan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban.
5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

Langkah-langkah di atas jika dijabarkan dalam bentuk tabel akan terlihat dalam tabel 3.12:

**Tabel 3.12**  
**Pengubahan Data Ordinal ke Interval**

Kriteria/Unsur	1	2	3	4	5
Frekuensi					
Proporsi					
Proporsi Kumulatif					
Nilai					
Scale Value					

*Catatan: Skala terkecil dibuat sebesar 1 maka SV terkecil adalah +1*

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan variabel X dan variabel Y dengan cara analisis deskriptif untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana gambaran pengaruh dari variabel-variabel tersebut. Kuesioner yang telah disebar diolah dengan langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

- b. Membandingkan jumlah skor hasil angket untuk variabel dengan jumlah skor kriterium variabel untuk mencari jumlah skor hasil angket dengan menggunakan rumus:

$$\sum x_i = x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n$$

Dimana:

$x_i$  = Jumlah skor hasil angket variabel Y

$x_1-x_n$  = Jumlah skor angket masing-masing responden

- c. Membuat daerah kategori kontinum

Tinggi = ST x JB x JR

Sedang = SD x JB x JR

Rendah = SR x JB x JR

Dimana:

SR = Skor tertinggi

SD = Skor terendah

JB = Jumlah bulir

JR = Jumlah responden

- d. Menentukan daerah kontinum variabel

## B. Analisis Regresi

Uji regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + bX \quad (\text{Sugiyono, 2008: 270})$$

Dimana:

$\hat{Y}$  = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

$\alpha$  = Harga Y bila  $X = 0$  (harga konstan)

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel yang didasarkan pada variabel independen. Bila  $b (+)$  maka naik, dan bila  $b (-)$  maka terjadi penurunan.

$X$  = Subjek pada variabel independen yang memiliki nilai tertentu.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien  $a$  dan  $b$  yaitu  $\sum x_i$ ,  $\sum y_i$ ,  $\sum x_i y_i$ ,  $\sum x_i^2$ ,  $\sum y_i^2$  serta mencari nilai  $a$  dan  $b$ .
2. Mencari nilai  $a$  dan  $b$  dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Setelah nilai  $a$  dan  $b$  ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhana dapat disusun. Persamaan regresi yang telah ditemukan

dapat digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana individu dalam variabel *dependent* akan terjadi apabila individu dalam variabel *independent* ditetapkan.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi dari X terhadap perubahan Y dihitung dengan suatu koefisien yang disebut koefisien determinasi ( $r^2$ ), koefisien determinasi merupakan cara untuk mengukur ketepatan garis regresi. Rumus koefisien determinasi adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$KD = (r_{xy})$$

### C. Analisis Korelasi

Setelah data terkumpul, kemudian langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisis korelasi yang bertujuan mencari hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan satu buah variabel bebas, yakni (X) sehingga analisis korelasi yang digunakan koefisien korelasi. Penggunaan koefisien korelasi digunakan untuk menguji hubungan satu variabel bebas (X) terhadap Y.

Berikut adalah rumus yang dapat menentukan koefisien korelasi:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien validitas antara x dan y

x = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

y = Skor total

$\sum x$  = Jumlah skor dalam distribusi x

$\sum y$  = Jumlah skor dalam distribusi y

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi x

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi y

n = Banyaknya responden

Koefisien korelasi ( $r$ ) menunjukkan derajat korelasi antara X dan Y, nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas:  $-1 < r < +1$ . Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif / korelasi langsung antara kedua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai-nilai Y, dan begitu pula sebaliknya.

- Jika  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Jika nilai  $r = -1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Jika nilai  $r = 0$  atau mendekati  $0$ , maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

**Tabel 3.13****Tabel Derajat Hubungan Antar Variabel**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2008:250)

### 3.8.3 Uji Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu menguji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen, yang pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan penerimaan dan penolakan dari pada hipotesis yang telah dirumuskan. Rumus yang digunakan penulis untuk menguji hipotesis yaitu signifikansi koefisien korelasi untuk menguji hipotesis parsial yang tersirat dari hipotesis penelitian, seperti dikemukakan oleh Sugiyono (2008:215), adapun perhitungannya adalah ;

$$t = r \sqrt{\frac{N-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = Nilai  $t$

$r$  = Nilai koefisien korelasi

$n$  = Jumlah sampel

Kriteria penolakan hipotesisnya adalah:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya signifikan.
2. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak signifikan.

Ketentuannya adalah:

$H_0: r = 0$  : korelasi tidak berarti, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X (Inovasi) terhadap variabel Y (Keberhasilan Usaha).

$H_a: r \neq 0$  : korelasi berarti, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X (Inovasi) terhadap variabel Y (Keberhasilan Usaha).

Kriteria penolakan hipotesis adalah:

Tolak hipotesis  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berdasarkan taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $N - 2$  dalam hal lainnya hipotesis diterima.